

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anestesi adalah cabang ilmu kedokteran yang mendasari berbagai tindakan yang meliputi pemberian anestesi, penjagaan penderita yang sedang menjalani pembedahan, pemberian bantuan hidup dasar, pengobatan intensif pasien gawat, terapi inhalasi dan penanggulangan nyeri (Ruswan, 1999).

Secara garis besar pembedahan dibedakan menjadi dua, yaitu pembedahan mayor dan pembedahan minor (Mansjoer, 2000). Istilah bedah minor (operasi kecil) dipakai untuk tindakan operasi ringan yang biasanya dikerjakan dengan anestesi lokal, seperti mengangkat tumor jinak, kista pada kulit, sirkumsisi, ekstraksi kuku, penanganan luka. Sedangkan bedah mayor adalah tindakan bedah besar yang menggunakan anestesi umum/general anestesi, yang merupakan salah satu bentuk dari pembedahan yang sering dilakukan (Sjamsuhidajat dan Jong, 2004).

Anestesi pada sirkumsisi dapat dilakukan secara umum dan lokal. Anestesi secara umum dilakukan apabila pasien masih anak-anak, punya riwayat alergi dengan anestesi lokal, dan pasien sangat cemas. Anestesi secara lokal dilakukan bila penderita dalam keadaan sadar berupa spinal, epidural, dan modifikasinya; dan kombinasi blok saraf dorsalis penis dan infiltrasi. (Karakata S dan Bachsinar B, 1994)

Sunat atau khitan atau sirkumsisi (Inggris: circumcision) adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan

penis atau preputium. Dilakukan untuk membersihkan dari berbagai kotoran penyebab penyakit yang mungkin melekat pada ujung penis yang masih ada preputiumnya. Secara medis dikatakan bahwa sunat sangat menguntungkan bagi kesehatan. Banyak penelitian kemudian membuktikan (evidence based medicine) bahwa sunat dapat mengurangi risiko kanker penis, infeksi saluran kemih, dan mencegah penularan berbagai penyakit menular seksual (Sumiardi, 1994). Pria yang di sunat lebih higienis, pada masa tua lebih mudah merawat bagian tersebut dan secara seksualitas lebih menguntungkan (lebih bersih, tidak mudah lecet/iritasi, dan terhindar dari ejakulasi dini) (Basuki, 2000).

Jika di tinjau dari segi agama sirkumsisi atau khitan hukumnya wajib. Seperti yang di tulis pada potong ayat berikut:

(QS An-Nahl :123)

ثم أوحينا إليك أن اتبع ملة إبراهيم حنيفاً وما كان من المشركين

”Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad)” : *“Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”*.

Terdapat juga hadits tentang sirkumsisi yang di sebutkan dibawah ini :  
(Hadits riwayat Bukhar)

اٰخْتَنَّ اِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيْنَ سَنَةً بِالْقُدُوْمِ

*“Ibrahim ‘alaihissalam telah berkhitan dengan qadum (nama sebuah alat pemotong) sedangkan beliau berumur 80 tahun”*

Sirkumsisi merupakan salah satu prosedur pembedahan pada anak laki-laki yang paling sering dilakukan di seluruh dunia. Di Australia, diperkirakan 70% anak laki-laki dan pria dewasa telah menjalani sirkumsisi (Hirji, Charlton, Sarmah, 2005). Sedangkan di Turki yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam seperti di Indonesia, prevalensi

sirkumsisi mencapai 99% (Ozdemir, 1997). Sirkumsisi dilakukan dengan alasan medis dan non medis. Alasan non medis meliputi agama dan ritual. Sirkumsisi ritual seringkali dilakukan oleh pemeluk agama Islam dan Yahudi, serta di daerah Afrika sub-Sahara. (Hirji, Charlton, Sarmah, 2005).

Seluruh tenaga kesehatan di amerika serikat harus menyediakan penanganan nyeri yang optimal pada seluruh sirkumsisi pada pria orang tua harus dipersiapkan untuk diedukasi tentang prosedur nyeri pada anak anak. Mereka juga harus diinformasikan tentang farmakologi dan terapi nyeri yang terintegrasi (ASPMN, 2011).

Pemakaian parasetamol oral dan tramadol oral sebagai analgetik pasca operasi sangat banyak bahkan termasuk salah satu analgetik yang direkomendasikan. Untuk tramadol diberikan secara oral, im, sc atau iv dengan dosis 50 – 100 mg tiap 6 jam. Sedangkan parasetamol diberikan secara oral atau iv dengan dosis 500 – 1000 mg diberikan tiap 6 jam.

Mekanisme kerja parasetamol yang diduga sebagai efek sentral seperti salisilat walaupun bersifat lemah parasetamol merupakan penghambat biosintesis prostaglandin dengan menghambat pelepasan enzim siklooksigenase (*COX: cyclooxygenase*) yang merubah asam arakidonat menjadi prostaglandin. Khusus parasetamol adalah penghambat *COX-3* yang hanya ada di otak yaitu *dihipotalamus* yang rendah kadar peroksida. Efek analgetik tramadol dihasilkan oleh penghambatan *reuptake norepinefrin* dan pelepasan *serotonin*. Tramadol memiliki 10% kemampuan analgetik dari morfin jika diberikan secara IV atau IM. Tramadol dapat diberikan untuk nyeri sedang sampai berat (Tan, 2002).

Obat ini lemah kerjanya secara sentral dan tidak mempengaruhi system kardiovaskuler ataupun motilitas lambung-usus (Tan, 2002).

Selain bekerja secara sentral, tramadol juga mempunyai efek perifer kuat yang kerjanya berda pada akhiran saraf bebas dari pembuluh darah. Reseptor oploid dapat ditemukan di system saraf pusat dan juga di saraf perifer, tepatnya di saraf sensorik primer. Reseptor oploid ini bekerja dengan menghambat pelepasan mediator proinflamasi dan eksitatorik dari jaras jaras sensorik. (Wong HW et al, 2001; atunkaya et al, 2004).

Pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba membandingkan keefektifitasan pemberian analgesic antara parasetamol dan tramadol terhadap rasa nyeri setelah sirkumsisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Perbandingan efektifitas pemberian parasetamol oral dan tramadol terhadap rasa nyeri post-sirkumsisi”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas pemberian analgesic antara parasetamol oral dengan tramadol oral sebelum sirkumsisi terhadap rasa nyeri setelah sirkumsisi pada anak laki-laki di RSKAI Sadewa, Sleman, Yogyakarta.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui derajat intensitas rasa nyeri saat setelah dilakukan sirkumsisi pada anak laki-laki setelah sirkumsisi di RSKAI Sadewa, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui efek analgetic parasetamol dan tramadol terhadap rasa nyeri pada anak laki laki setelah sirkumsisi di RSKAI Sadewa, Sleman, Yogyakarta.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :
  - a. Subjek penelitian dan masyarakat
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pemberian obat parasetamol dan tramadol sebelum sirkumsisi terhadap rasa nyeri pada anak laki laki setelah sirkumsisi di RSKAI Sadewa, Sleman, Yogyakarta.
  - c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Kedokteran
  - d. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pembelajaran, bila ada peneliti yang baru dapat melanjutkan penelitian kedepannya.
  - e. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berkaitan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang mendekati topic penelitian ini adalah :

**Table 1.Keaslian Penelitian**

No.	PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Redhy Satya Caesarinka (2014)	Pengaruh efek analgesic injeksi lidokain dengan penambahan parasetamol terhadap rasa nyeri terhadap sirkumsisi	Variable terkait : pemberian parasetamol terhadap rasa nyeri setelah sirkumsisi  Variable bebas : penggunaan parasetamol pada sirkumsisi dan penggunaan lidokain pada sirkumsisi	Ada hubungan yang bermakna pada penggunaan parasetamol dan lidokain terhadap sirkumsisi.  hasil yang di dapat : parasetamol lebih efektif dibandingkan penggunaan anestesi lidokain	Penggunaan pemberian parasetamol terhadap rasa nyeri terhadap sirkumsisi	1.pemberian lidokain
2.	<a href="http://jurnal.fk.una.nd.ac.id">http://jurnal.fk.una.nd.ac.id</a>	Perbedaan Efektivitas Parasetamol Oral Dengan Tramadol Oral Sebagai Tatalaksana Nyeri Pasca Operasi Transurethral Resection of The Prostate	Variable terkait : tatalaksanaan rasa nyeri pasca operasi transurethral resection of The Prostate  Variable bebas : pemberian parasetamol dan tramadol	Parasetamol versus tramadol oral memiliki efektifitas yang sama dalam mengatasi rasa nyeri	Perbedaan efektifitasan parasetamol dan tramadol terhadap rasa nyeri	1.tatalaksanaan nyeri pasca operasi TURP 2.anestesi dilakukan di spinal